

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, hasil temuan, dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Siswa kelas XI IPA mengalami miskonsepsi pada beberapa sub konsep materi pokok kelarutan dan hasil kali kelarutan yaitu:
  - a. Salah membedakan larutan belum jenuh, larutan jenuh dan larutan lewat jenuh.
  - b. Salah menyatakan hubungan antara harga  $K_{sp}$  dengan kelarutan beberapa senyawa ionik, karena tidak memperhatikan perbandingan kation dan anion dalam senyawa-senyawa ionik tersebut.
  - c. Salah memahami pengertian  $K_{sp}$ .
  - d. Salah dalam menjelaskan pengaruh ion senama dan pH terhadap kelarutan, dan juga tidak dapat menghubungkannya dengan konsep kesetimbangan.
  - e. Salah menentukan arah pergeseran kesetimbangan senyawa ionik sukar larut, akibat adanya faktor-faktor yang mempengaruhi kelarutan.
2. Melalui langkah-langkah pembelajaran remedial dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), tahap pendahuluan strategi konflik kognitif mulai dilakukan pada saat guru mengorientasi siswa kepada masalah. Melalui permasalahan yang diberikan guru dapat melihat konsepsi siswa berdasarkan hasil pemecahan masalah yang dilakukan siswa. Sedangkan situasi konflik kognitif muncul pada saat guru melakukan analisis dan pembahasan dari hasil pemecahan masalah yang dilakukan siswa. Pada saat pembahasan siswa mengalami keraguan terhadap konsep yang diyakini dan melakukan proses

Indah Rizki Afriyanti, 2014

*Reduksi miskonsepsi siswa melalui pembelajaran remedial menggunakan strategi konflik kognitif pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

akomodasi pada struktur kognitifnya. Pada tahap ini guru sangat potensial dalam mereduksi miskonsepsi siswa melalui intervensi-intervensi yang diberikan.

3. Pembelajaran remedial dengan menggunakan strategi konflik kognitif dapat mereduksi miskonsepsi siswa pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan. Reduksi miskonsepsi terjadi pada seluruh sub konsep dengan persentase yang berbeda-beda. Secara keseluruhan terjadi reduksi miskonsepsi siswa dari 30,37% menjadi 7,46% Reduksi miskonsepsi tertinggi terjadi pada sub konsep kelarutan (terutama pada bahasan perbedaan larutan berdasarkan tingkat kejenuhannya) yakni dari 44,53% menjadi 7,03%, sedangkan sub konsep yang masih mengalami miskonsepsi cukup banyak yaitu pada sub konsep pengaruh pH terhadap kelarutan, terdapat 14,59% siswa yang masih miskonsepsi. Namun hal ini juga berdampak positif pada peningkatan pencapaian skor tes dari rata-rata 57,09% menjadi 85,42% dengan N-Gain sebesar 0,62 dan termasuk kategori sedang.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Guru diharapkan dapat memberikan soal-soal yang dapat mendiagnosis miskonsepsi yang dialami siswa, sehingga dapat dibuat rancangan strategi pembelajaran yang tepat untuk mereduksi miskonsepsi tersebut.
2. Bagi peneliti selanjutnya, perlu dikembangkan strategi konflik kognitif pada materi/konsep-konsep yang lain dalam pembelajaran, khususnya kimia. Sehingga miskonsepsi yang terjadi dapat direduksi.

Indah Rizki Afriyanti, 2014

*Reduksi miskonsepsi siswa melalui pembelajaran remedial menggunakan strategi konflik kognitif pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu